

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I Lembaga Administrasi Negara (PKP2A I LAN) yang bertempat di Jalan Kiara Payung KM 4,7 Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I Lembaga Administrasi Negara (PKP2A I LAN) Bandung merupakan unsur pelaksana yang berkedudukan di Sumedang Jawa Barat mempunyai tugas menyelenggarakan kajian dan inovasi di bidang Administrasi Negara, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan aparatur, melaksanakan pemetaan kompetensi dan kapasitas aparatur, serta pengembangan sistem informasi di bidang tugasnya, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala.

Tugas dalam membina dan menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur dilakukan oleh Bidang Diklat Aparatur sebagai salah satu bidang yang ada di PKP2A I LAN. Tugas tersebut dilaksanakan melalui fungsi-fungsi seperti menyelenggarakan Diklat Prajabatan, Diklat Kepemimpinan, Diklat Teknis dan Fungsional, Pembinaan Diklat dan Widyaiswara yang meliputi Sosialisasi, Bimbingan, Perkonsultasian, Pemantauan dan Pengendalian. Dengan demikian, penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II sebagaimana dijelaskan dalam skripsi ini merupakan fungsi yang dijalankan oleh Bidang Diklat Aparatur PKP2A I LAN.

1.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Adapun untuk sumber data primer, diperoleh melalui proses observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Peneliti menentukan kriteria untuk informan berdasarkan pada prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*).

- a. Kesesuaian (*appropriatness*), bermakna bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Kecukupan (*adequancy*), bermakna bahwa jumlah informan yang dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Informan penelitian yang dipilih sesuai dengan prinsip kesesuaian (*appropriatness*) dan kecukupan (*adequancy*) adalah:

- 1) Koordinator Penyelenggara Diklat Kepemimpinan Tingkat II
- 2) Staf Bidang Diklat Aparatur PKP2A I LAN, Jabatan Pengelola Pembelajaran
- 3) Staf Bidang Diklat Aparatur PKP2A I LAN, Jabatan Pengelola Evaluasi Diklat
- 4) Koordinator Gedung

1.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen itian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedomaan studi dokumentasi. Ketiga instrumen tersebut dibuat sendiri oleh penulis berdasarkan kerangka pemikiran.

- a. Pedoman wawancara dibuat berurutan untuk menggali informasi mengenai proses manajemen penyelenggaraan diklat.
- b. Pedoman observasi dibuat untuk memandu penulis dalam mengobervasi, baik perilaku orang-perseorangan dan kelompok, maupun suasana dalam proses manajemen penyelenggaraan diklat.
- c. Pedoman studi dokumentasi yang dibuat berhubungan dengan komponen-komponen manajemen penyelenggaraan diklat, mulai dari komponen kurikulum hingga pembiayaan.

1.2 Metode Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk menggali informasi sedalam mungkin, dengan penulis sendiri sebagai instrumennya. Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2014, hlm. 347), penelitian kualitatif merupakan

“...a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problems. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants setting; analyzing data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure”

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Menurut Putra (2013, hlm. 71) penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya adalah:

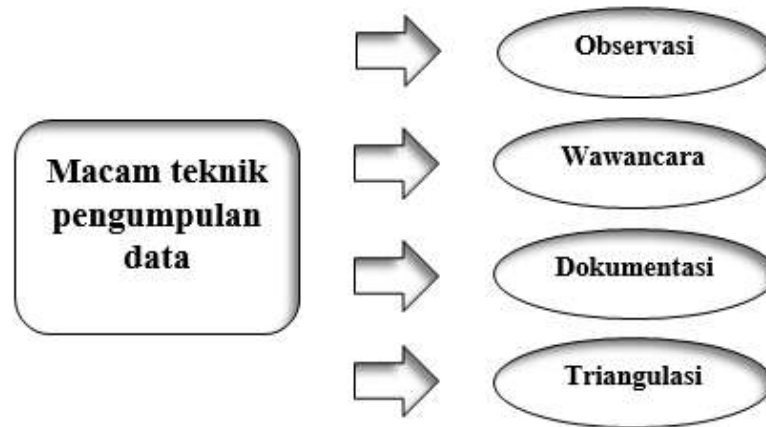
“... hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta FGD harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan probadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.”

Deskripsi ini yang kemudian harus digambarkan secara rinci dan jelas oleh peneliti. Peneliti harus menggambarkannya dengan apa adanya yang terjadi di lapangan, dengan tidak memberikan penilaian atau pandangan subjektifnya terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini kemudian menjadi bahan yang digunakan untuk menganalisis data, menjawab pertanyaan penelitian, dan menyusun hasil temuan.

Penelitian ini bermaksud untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan menggambarkan secara sistematis mengenai proses/ kegiatan manajemen penyelenggaraan Diklatpim Tingkat II di PKP2A I LAN. Penelitian ini juga bermaksud untuk melakukan analisis atas proses manajemen yang dilakukan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian disimpulkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan antarvariabel.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

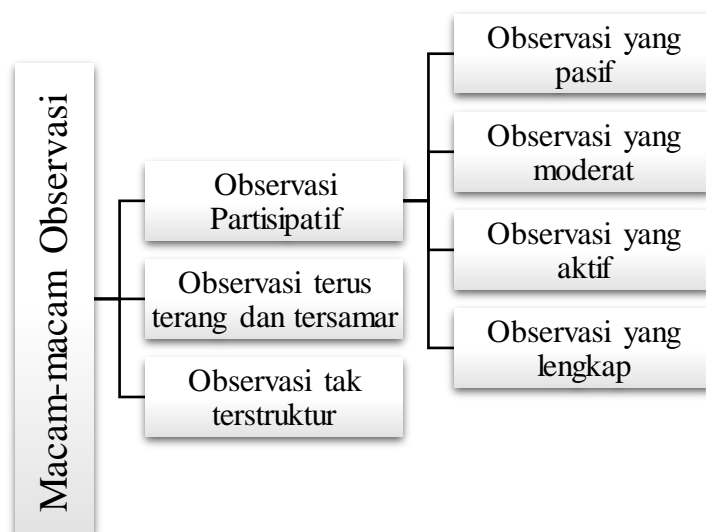
Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi (gabungan).



Gambar 3. 1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Observasi

Teknik observasi merupakan teknik di mana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku yang diamatinya tersebut. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2014) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant oobervation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*ubstructured observation*).



Gambar 3. 2 Macam-macam Teknik Observasi

a. Observasi Partisipatif

Melalui teknik ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2014, hlm. 378). Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 379) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities.*” Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Teknik observasi dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi yang lengkap.

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scenes of action but does't interact or participate.* Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat (*moderate oarticipation*): *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider.* Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data, ikut serta dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif (*active participation*): *means that the researcher generally does what others in the setting do.* Dalam

observasi ini, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*): *means the researcher is a natural participants. This is the highest level of involvement.* Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya adalah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan partisipasi dalam hal pemanggilan peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II (partisipasi lengkap), menyusun dan mengirimkan jadwal penyelenggaraan Seminar Rancangan Proyek Perubahan (partisipasi aktif), melakukan evaluasi penyelenggaraan Diklat (partisipasi aktif), mempersiapkan fasilitas diklat (partisipasi moderat), pembuatan Surat Penugasan Widyaiswara (partisipasi aktif), pembuatan surat pemberitahuan jadwal penyelenggaraan Diklat (partisipasi moderat).

b. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam teknik observasi ini, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data untuk melakukan penelitian. Jadi objek penelitian (informan atau sumber data) mengetahui sejak awal sampai dengan akhir mengenai aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan penelitian atau observasi.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian masih belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara

sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu apa yang akan diobservasi atau yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

1.3.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal tertentu dari responden (sumber data/informan) yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014, hlm. 385).

Esterberg dalam Sugiyono (2014, hlm. 384) mendefinisikan wawancara sebagai berikut.

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic.”

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada teknik ini, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada saat proses wawancara berlangsung.

b. Wawancara Semi-Terstruktur (*Semi-Structured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk ke dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat mengenai sesuatu, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

1.3.3 Studi Dokumen

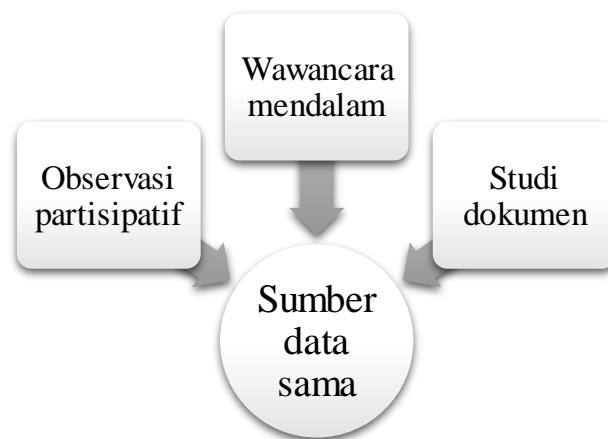
Istilah dokumen merujuk kepada catatan peristiwa yang telah terjadi atau sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014, hlm. 396). Dalam hal ini, Bogdan (dalam

Sugiyono, 2014, hlm. 396) mengemukakan: *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief.”*

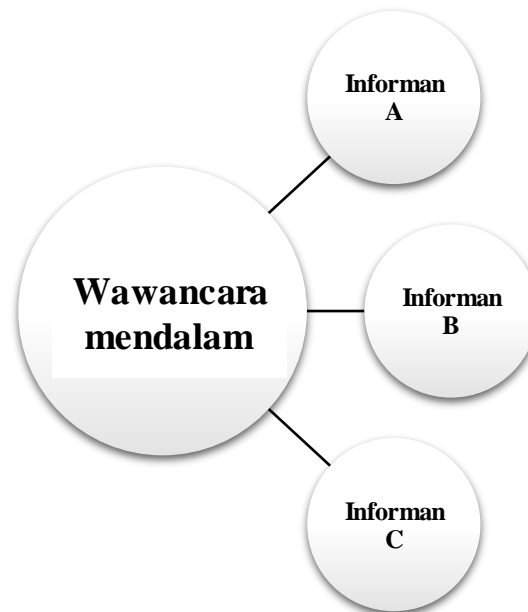
1.3.4 Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga berguna untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi ini dibedakan menjadi dua, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti penggunaan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik



Gambar 3. 4 Triangulasi Sumber

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback dalma Sugiyono (2014, hlm. 397) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.”* Tujuan dari triangulasi adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi, *“can build on the strenghts of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”* (Patton, dalam Sugiyono, 2014, hlm. 399). Teknik triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

1.4 Analisis Data

Dalam penelitian kuitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi),

dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut, membuat data yang diperoleh menjadi bervariasi. Di samping itu, data yang diperoleh tersebut merupakan data yang bersifat kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh.

Proses yang dilakukan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014, hlm. 405). Pada proses ini, data yang telah diperoleh dan terkumpul sedemikian rupa direduksi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.

Dalam proses reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 406), “... *jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data*” Maksudnya adalah “hal asing” itu yang kemudian harus di-eksplor lebih dalam lagi, hingga pertanyaan benar-benar terjawab dan sudah *clear*.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah proses reduksi data selesai, maka kemudian data hasil reduksi tersebut disajikan (*display*). Penyajian data ini bermaksud untuk menemukan hubungan (pola hubungan), mengorganisasikan data yang ada sehingga menjadi informasi yang utuh, sehingga akan lebih mudah lagi untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 408) mengungkapkan: “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Artinya adalah bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks dalam bentuk naratif.

Dengan *display* data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain itu, untuk membantu memudahkan juga, *data display* dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) atau *chart*.

3. *Conclusion drawing/ Verifying*

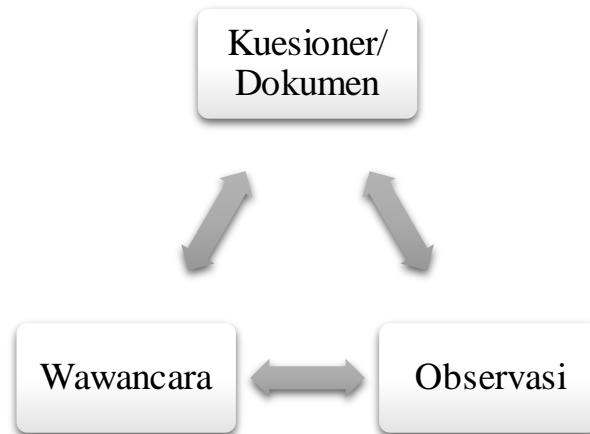
Data yang telah diorganisasikan dan dicarikan hubungannya satu sama lain, kemudian diproses untuk ditarik kesimpulannya dan diverifikasi. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti atas penelitian yang dilakukan, atau rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek yang sebelumnya masing-masing belum jelas, dan setelah diteliti menjadi jelas dan dapat dipahami. Temuan atau kesimpulan ini kemudian dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau bahkan teori (Sugiyono, 2014, hlm. 412).

4. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Seperti dikemukakan oleh William Wiersma dalam Sugiyono (2014, hlm. 439), *“triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.”* Hal ini didukung oleh pendapat dari Fraenkel and Wallen, *“triangulation: cross-checking of data using multiple data source or multiple data-collection procedures.”*



Gambar 3. 5 Triangulasi Sumber Data



Gambar 3. 6 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika pada tahap analisis ternyata ditemukan bahwa hasilnya berbeda, maka perlu lebih lanjut melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan mengenai hal-hal yang berbeda tersebut.